

# PENERAPAN SIKAP DISIPLIN TERHADAP SANTRIWATI MELALUI PENGURUS ISTAMA PONDOK PESANTREN AL- AMIEN PRENDUAN

SITI RINA  
TMI Al-Amien Prenduan  
e-mail: [st.rinnaa@gmail.com](mailto:st.rinnaa@gmail.com)

---

## Abstrak

Disiplin merupakan suatu upaya dalam meningkatkan karakter yang dimiliki oleh seorang anak, agar mereka mampu untuk lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Di pondok TMI Al-amien pengurus sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santriwatinya, karena pengurus adalah seseorang yang diberi wewenang oleh pengasuh untuk menghandle dan menjalankan semua peraturan pondok agar dipatuhi oleh semua santriwati. Penelitian ini disusun untuk mengetahui apa saja peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, apa saja upaya pengurus agar santriwati tidak melenggar dibidang disiplin dan apa faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah

wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pengurus berperan sebagai pendidik, pengatur dan, motifator. Dan upaya yang dilakukan agar santriwati tidak melanggar dibidang disiplin diantaranya: memberikan sanksi yang edukatif. Adapun Faktor pendukungnya yaitu: adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan ustazah. dan faktor penghambatnya yaitu: kurang adanya kesadaran diri dan teman yang mempengaruhi.

Kata kunci: ISTAMA, Musyrif

## PENDAHULUAN

Kata disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*discipline*” yang artinya penguat aturan murid. Dan secara etimologis kata tersebut berasal dari Bahasa latin “*discere*” yang artinya belajar.

Disiplin adalah suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggungjawab.

Sebagaimana yang kita ketahui, didalam *ma'had* TMI AL-AMIEN Prenduan terdapat *musyrif*, pengasuh, dan *muallim* yang membantu proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dan pembelajaran lainnya didalam *ma'had*. Yang mana *musyrif* atau pengurus merupakan pelaksana, dan pengontrol utama dalam setiap kegiatan yang ada. Seperti *ta'lim*, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan malam jum'at, pagi berbahasa, olahraga, ziarah peringatan hari besar Islam dan lainnya. Dalam membimbing Santri, pengurus selalu memberikan perhatian yang lebih kepada santri karena mayoritas mereka mempunyai latar belakang pendidikan dan asal yang berbeda-beda dan hal

ini dilakukan kepada semua santri tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain, agar mereka bisa maksimal mendapatkan ilmu selama kurun waktu satu tahun di *Ma'had*.

Keberhasilan itu tidak lepas dari rasa disiplin dan semangat yang tinggi dari dalam diri pengurus dalam memberikan bimbingan dan juga dari dalam diri santri dalam prosesnya selama di *Ma'had*. Maka dari itu disiplin perlu diterapkan pada masing-masing diri santri. Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut, dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati tata tertib.

Sedangkan pengurus adalah seseorang yang membantu para *kyai* dan *nyai* dalam melaksanakan semua peraturan yang ada dipondok dan juga memberikan hukuman kepada santriwati ketikan ada yang tidak menaati peraturan.

Misalnaya jika ada santriwati yang telat pergi ke *Musholla* maka penguruslah yang akan memberikannya hukuman yang edukatif agar santriwati tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Jadi Pengurus pondok adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan, meng-*handle* serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok untuk dipatuhi oleh santriwati.

Faktanya dalam setiap proses kegiatan masih banyak santri yang tidak disiplin, tidak menaati tata tertib yang ada. Sebagai contoh ketika waktunya sholat berjamaah masih banyak santri yang tidak mengikuti dan bersembunyi dikamar atau dalam almari, lalu ketika jam pembelajaran mulai banyak santri yang tidak mengikuti dengan alasan adanya suatu pekerjaan yang sebenarnya tidak ada.

Sehingga berdasarkan fakta tersebut, setelah peneliti melakukan survei dan observasi, peneliti menemukan salah satu masalah yang dalam hal ini tentu saja sangat penting sekali untuk diselasaikan, yaitu banyaknya santriwati yang melanggar disiplin pondok walau dia sudah tahu hukuman yang akan didapat setelahnya, dan kurangnya disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan pondok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati dan mengetahui upaya santriwati agar tidak melanggar dibidang disiplin serta faktor pendukung dan penghambat para pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu dengan menggambarkan atau menjelaskan fakta yang ada di lapangan. Pada pendekatan ini, pengetahuan itu sendiri dikritik bukan sekedar representasi realitas, tapi pengetahuan itu sendiri adalah sebuah fenomenal

sosia. Pendekatan ini menekankan agar peneliti menyadari bahwa selalu ada relasi kuasa (*power relation*) dengan berbagai macam bentuknya dalam setiap peristiwa. Metode yang digunakan adalah wawancara yaitu peneliti mewawancarai langsung terhadap responden sebagai metode pengumpulan data ini dengan bukti transkip wawancara untuk menemukan faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan santriwati, selain itu peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan cara pengumpulan data melalui dokumen yang dipakai untuk penelitian. Peneliti menggunakan foto waktu wawancara sebagai bukti bahwasannya peneliti telah melakukan wawancara.

## PEMBAHASAN

Peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan diantaranya: 1) Sebagai pendidik, maksudnya pengurus itu bukan hanya bisa memberi sanksi saja, tapi mereka juga harus bisa memberikan motivasi bagi santri agar tidak melanggar peraturan pondok, memotivasi mereka akan pentingnya berdisiplin untuk diri mereka kedepannya dan memberitahu apa yang santriwati tidak ketahui agar tidak salah dalam melakukan sesuatu yang bisa menyebabkan suatu pelanggaran. 2) Sebagai pengatur atau sebagai pengarah santriwati untuk tetap disiplin, juga sebagai contoh agar santriwati bisa bersikap berdisiplin, pengurus sebagai media mengatur santriwati bukan hanya dibidang disiplin saja melainkan disemua bidang.

Banyak hal yang dilakukan oleh santriwati agar tidak melanggar dibidang disiplin, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama para santriwati mereka menyampaikan bahwa upaya yang mereka lakukan agar tidak melanggar dibidang disiplin diantaranya: 1) Ketika ada kegiatan santriwati berusaha untuk selalu datang tepat waktu sehingga tidak telat dan mendapatkan risalah. 2) Dengan mengikuti peraturan yang ada, menjalani sesuai dengan waktunya jika sudah mendengar suara bel tidak berleha-leha dalam bersiap-siap untuk mengikuti suatu kegiatan. 3) Dengan mematuhi peraturan yang ada dan disiplin waktu serta gerak cepat dalam segala kegiatan. Itulah yang peneliti temukan dari upaya-upaya yang santriwati lakukan agar tidak melanggar disiplin pondok.

Faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren Al-amien preduan faktor pendorongnya adalah adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan *ustadzah* sehingga pengurus itu tidak kerja sendiri dalam menangani para pelanggar. Faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran diri dari santriwati sehingga menyebabkan mereka melanggar disiplin, karena jika tidak ada kemauan dari diri sendiri untuk tidak melanggar maka hukuman apapun yang diberikan tidak akan mampu membuatnya jera dan berhenti untuk tidak melanggar lagi dan masih banyak dari mereka yang menganggap remeh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pengurus dan santriwati bahwasannya dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, pengurus memiliki peran yang sangat penting diantaranya: mendidik, mengatur atau mengarahkan, menghendle semua kegiatan, dan memotivasi mereka untuk selalu ta'at terhadap peraturan, sebagai teladan dan juga sebagai cermianan bagi anggotanya.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus agar santriwati tidak melanggar dibidang disiplin seperti halnya memberikan sanksi edukatif yang membuatnya jera sehingga tidak mengulangi lagi kesalahannya, *menta'kid* kembali peraturan yang sudah ada serta memberikan pengertian dan menyadarkan mereka akan pentingnya disiplin.

Sedangkan uapaya yang dilakukan santriwati agar tidak melanggar dibidang disiplin diantaranya adalah dengan mematuhi dan mengikuti semua peraturan dengan baik, tidak mencari-cari kesalahan dengan pengurus dan selalu gerak cepat ketika ada kegiatan agar datang tepat waktu.

Faktor-faktor yang mendukung pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yaitu: adanya kerjasama yang baik antara *ustadzah* dan pengurus, lingkungan yang sangat mendukung untuk menjadikan seseorang disiplin karena di pondok pesantren Al-amien prenduan semuanya serba berdisiplin mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, mulai dari hal kecil sampai hal yang besar sekalipun itu semu tidak lepas

dari kata disiplin. Faktor penghambat yang mempengaruhi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yaitu: faktor diri sendiri, kurang adanya kesadaran akan pentingnya disiplin, meremehkan peraturan, lebih memilih disanksi dari pada *menta'ati* peraturan dan faktor teman yang mempengaruhinya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan pengurus berperan sebagai pendidik, pengatur dan motivator ketika mereka sudah acuh tak acuh terhadap peraturan, selain itu pengurus juga sebagai teladan dan cerminan bagi anggotanya atas semua sifat yang dilakukannya. Banyak hal yang telah dilakukan oleh pengurus agar santriwati tidak melanggar dibidang disiplin diantaranya yaitu memberikan sanksi yang edukatif kepada para pelanggar agar mereka marasa jera dan tidak mengulangi lagi kesalahannya, *mena'kidkan* kembali peraturan, memberikan pengertian dan menyadarkan mereka akan pentingnya disiplin. Sedangkan dari wawancara yang peneliti lakukan upaya yang dilakukan oleh santriwati agar tidak melanggar disiplin dengan cara mematuhi dan mengikuti semua peraturan dan berusaha *onetime* dalam semua kegiatan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: adanya kerjasama yang

baik antara *ustadzah* dan pengurus dan faktor lingkungan yang sangat mendukung untuk menjadi pribadi yang disiplin, dan faktor penghambatnya yaitu: faktor diri sendiri, kurang adanya kesadaran diri dan faktor teman yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsa Muhammad, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, Al\_Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, 7.2, 2017.
- Elizaberth B. Horlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993.
- Immanuel Florentinus Christian, *Peran kepala Dasa Dalam Pembangunan Kecamatan Muara Badak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3.329, 2015.
- Mun'im Muhtadi Abdul. *Metode Penelitian Untuk Pemula*, Sumenep: PUSDILAM. 2017.
- NR Elfandri, *Implementasi Keteladanan Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo*, Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Narendra Eggy Narary, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam, Vol.4, No.2, 2017.
- Prasetyawan Rony, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Keprabadian Santri Di Pondok Pesantren Al- Wafa Palangkaraya*, Tesis, 2019.

Suharso, Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang; Balai Pustaka, 2005.

Suharyanto Agung, *Peran Pendidikan kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Siswa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik, 2013.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Presentasi Siswa*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.

Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Alih Bahasa Juma Abdu Wamaungo: Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Utami Kania Teja, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru", Jurnal Ilmu Pemerintahan, 8.2, 2017.